

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup umat Islam yang diturunkan Allah Swt. kepada Nabi Muhammad saw. melalui perantara Malaikat Jibril sebagai petunjuk bagi seluruh umat manusia. Sebagai sumber utama ajaran Islam, Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai pedoman dalam aspek akidah, ibadah, akhlak, dan muamalah, tetapi juga menjadi dasar dalam membentuk karakter dan kepribadian seorang muslim. Oleh karena itu, kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar merupakan salah satu kompetensi dasar yang penting dimiliki oleh setiap muslim sejak usia dini. Kemampuan tersebut tidak hanya berkaitan dengan kelancaran membaca, tetapi juga mencakup ketepatan dalam mengenali huruf Hijaiyah, pelafalan, makhraj, serta penerapan kaidah-kaidah dasar bacaan Al-Qur'an.

Allah Swt. memberikan perhatian yang besar terhadap tata cara membaca Al-Qur'an sebagaimana firman-Nya dalam Q.S. Al-Muzzammil ayat 4:

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Artinya: “Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.”

Ayat tersebut menunjukkan bahwa membaca Al-Qur'an hendaknya dilakukan secara tartil. Tartil berarti membaca Al-Qur'an dengan perlahan, jelas, dan seksama sehingga setiap huruf dapat dilafalkan dengan tepat. Membaca secara tartil juga memberikan kesempatan kepada pembaca untuk memperhatikan bacaan dan memahami kandungan ayat yang dibacanya. Perintah tersebut dilaksanakan oleh Rasulullah saw. Aisyah r.a. meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. membaca Al-Qur'an dengan tartil sehingga bacaan beliau berlangsung lebih lama dibandingkan bacaan biasa.

Sejalan dengan ayat tersebut, al-Bukhari dan Muslim meriwayatkan dari Abdullah bin Mugaffal bahwa ia melihat Rasulullah saw. pada hari penaklukan kota Mekah sedang menunggang unta sambil membaca Surah Al-Fath dan melakukan tarji, yaitu membaca dengan perlahan dan mengulang-ulang bacaan. Hadis tersebut menunjukkan bahwa membaca Al-Qur'an dengan baik tidak hanya berkaitan dengan banyaknya ayat yang dapat dibaca, tetapi juga berkaitan dengan cara membaca yang memperhatikan ketepatan dan kejelasan bacaan.

Pengarang kitab Fathul Bayan menjelaskan bahwa tartil berkaitan dengan kehadiran hati ketika membaca Al-Qur'an, bukan sekadar mengeluarkan bunyi dari tenggorokan atau membaca dengan alunan suara tanpa memperhatikan kandungan ayat. Membaca Al-Qur'an secara tartil memberikan kesempatan kepada pembaca untuk memperhatikan isi ayat yang dibaca. Ketika membaca ayat yang mengandung janji, pembaca dapat merasakan harapan, sedangkan ketika membaca ayat yang mengandung ancaman, pembaca dapat merasakan rasa takut. Dengan demikian, membaca Al-Qur'an secara tergesa-gesa atau hanya memperhatikan lagu bacaan tanpa memperhatikan makna dan ketepatan bacaan tidak sesuai dengan hakikat membaca Al-Qur'an secara tartil (Kemenag, 2019).

Perintah membaca Al-Qur'an secara tartil menunjukkan bahwa membaca Al-Qur'an bukan sekadar melafalkan huruf demi huruf, tetapi harus dilakukan dengan memperhatikan ketepatan bacaan, kejelasan makhraj huruf, sifat-sifat huruf, serta hukum-hukum tajwid sehingga bacaan Al-Qur'an dapat dibaca dengan benar dan makna yang terkandung di dalamnya tetap terjaga (Kemenag, 2019).

Sejalan dengan perintah tersebut, Rasulullah saw. juga menegaskan pentingnya mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an melalui sabdanya:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: “Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya.” (HR. al-Bukhari No. 5027).

Hadis tersebut menunjukkan bahwa mempelajari Al-Qur'an merupakan amalan yang memiliki kedudukan mulia dalam Islam. Keutamaan tersebut tidak hanya diberikan kepada orang yang telah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, tetapi juga kepada orang yang berusaha mempelajari dan mengajarkannya kepada orang lain. Oleh karena itu, proses pembelajaran membaca Al-Qur'an perlu dilakukan secara sistematis agar peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan kaidah yang telah diajarkan.

Urgensi membaca Al-Qur'an dengan benar juga ditegaskan oleh Imam Ibnu Al-Jazari dalam Al-Muqaddimah Al-Jazariyyah, yaitu:

وَالْأَخْذُ بِالتَّجْوِيدِ حَتْمٌ لَا رَيْبَ
مَنْ لَمْ يُجَوِّدِ الْقُرْآنَ آثِمٌ
لِأَنَّهُ بِهِ الْإِلَهُ أَنْزَلَ
وَهَكَذَا مِنْهُ إِلَيْنَا وَصَلَا

Artinya: “Mengamalkan ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan. Barang siapa yang tidak membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid, maka ia berdosa. Hal tersebut karena Allah Swt. menurunkan Al-Qur'an dengan bacaan yang benar dan demikian pula bacaan tersebut sampai kepada kita melalui periwayatan yang benar.” (Ibnu Al-Jazari, Al-Muqaddimah Al-Jazariyyah).

Pernyataan Imam Ibnu Al-Jazari tersebut memperlihatkan bahwa ketepatan membaca Al-Qur'an merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran Al-Qur'an. Ketepatan tersebut diawali dengan kemampuan mengenali huruf Hijaiyah, memahami makhraj setiap huruf, membedakan sifat-sifat huruf, serta membiasakan membaca sesuai harakat dan kaidah dasar tajwid. Dengan demikian, kemampuan membaca huruf Hijaiyah menjadi salah satu fondasi penting sebelum peserta didik mampu membaca ayat-ayat Al-Qur'an secara benar dan tartil (Al-Jazari, Al-Muqaddimah Al-Jazariyyah).

Kemampuan membaca huruf Hijaiyah merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada materi yang berkaitan dengan membaca Al-Qur'an,

doa-doa salat, maupun bacaan ibadah lainnya. Kemampuan tersebut tidak hanya diukur dari kelancaran membaca, tetapi juga dari ketepatan pelafalan huruf, ketepatan makhraj, penggunaan harakat, serta kemampuan membedakan bunyi setiap huruf Hijaiyah yang memiliki karakteristik berbeda. Oleh karena itu, proses pembelajaran membaca huruf Hijaiyah memerlukan metode yang mampu membimbing peserta didik secara bertahap, sistematis, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik (Sari, 2024).

Kemampuan membaca huruf Hijaiyah merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik muslim sebagai prasyarat untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, kemampuan tersebut tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan mengenali bentuk huruf Hijaiyah, tetapi juga mencakup ketepatan dalam melafalkan setiap huruf sesuai makhrajnya, membedakan sifat-sifat huruf, memahami penggunaan harakat, serta membacanya secara lancar sesuai kaidah tajwid. Oleh karena itu, pembelajaran membaca huruf Hijaiyah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari upaya mewujudkan tujuan Pendidikan Agama Islam, yaitu membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (Sari, 2024).

Menurut Sari (2024), yang mengkaji pemikiran Abuddin Nata, Pendidikan Agama Islam merupakan proses pembinaan yang dilakukan secara terencana untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam sehingga terbentuk pribadi muslim yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Dalam konteks tersebut, kemampuan membaca Al-Qur'an, termasuk penguasaan huruf Hijaiyah, menjadi salah satu kompetensi dasar yang perlu dikembangkan melalui proses pembelajaran yang sistematis dan berkesinambungan. Dengan demikian, pembelajaran membaca huruf Hijaiyah tidak hanya bertujuan

agar peserta didik mampu membaca simbol-simbol bahasa Arab, tetapi juga menjadi fondasi dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam.

Kemampuan membaca huruf Hijaiyah memiliki keterkaitan yang erat dengan penguasaan makhraj huruf, sifat huruf, serta ketepatan penggunaan harakat. Kesalahan dalam melafalkan satu huruf Hijaiyah dapat menyebabkan perubahan bunyi bahkan berpotensi memengaruhi makna suatu bacaan. Oleh karena itu, pembelajaran membaca huruf Hijaiyah memerlukan metode yang tidak hanya mengenalkan bentuk huruf, tetapi juga melatih peserta didik untuk mengucapkan setiap huruf sesuai tempat keluarnya, memahami karakteristik bunyinya, serta membiasakan membaca huruf dalam berbagai bentuk harakat secara bertahap dan berulang. Pendekatan semacam ini diharapkan mampu meningkatkan ketepatan pelafalan sekaligus kelancaran membaca peserta didik.

Dalam praktik pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah, kemampuan membaca huruf Hijaiyah juga menjadi dasar dalam mempelajari berbagai materi keagamaan, seperti membaca Surah Al-Fatihah, doa-doa dalam salat, ayat-ayat pilihan, maupun materi Al-Qur'an Hadis. Peserta didik yang belum menguasai huruf Hijaiyah dengan baik dapat mengalami kesulitan ketika mengikuti pembelajaran yang berkaitan dengan bacaan Arab. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca huruf Hijaiyah bukan sekadar kompetensi tambahan, melainkan merupakan kemampuan fundamental yang perlu mendapat perhatian melalui pemilihan metode pembelajaran yang sesuai.

Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca huruf Hijaiyah masih menjadi salah satu tantangan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di berbagai jenjang pendidikan. Kesulitan yang dialami peserta didik umumnya tidak hanya terbatas pada pengenalan bentuk huruf Hijaiyah, tetapi juga meliputi ketepatan pelafalan, penguasaan makhraj huruf, penggunaan harakat, serta kelancaran membaca. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca huruf Hijaiyah merupakan kompetensi dasar yang memerlukan pembelajaran secara

bertahap, sistematis, dan berkesinambungan agar peserta didik mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah yang benar (Ihsan & Muliati, 2024; Saefullah dkk., 2023).

Kesulitan dalam membaca huruf Hijaiyah dapat terjadi pada beberapa aspek yang saling berkaitan. Pada tahap pengenalan, peserta didik dapat mengalami kesulitan membedakan huruf yang memiliki kemiripan bentuk maupun titik, seperti ب (ba), ت (ta), ث (tsa) dan ج (jim), ح (ha), خ (kha). Kesulitan juga dapat muncul ketika membedakan huruf berdasarkan makhraj dan karakteristik bunyinya, seperti س (sin) dan ص (shad), ت (ta) dan ط (tha), ذ (dzal) dan ز (zai), ذ (dzal) dan ظ (zha), ح (ha) dan ه (ha), ع ('ain) dan ء (hamzah), serta ق (qaf) dan ك (kaf). Selain itu, beberapa huruf seperti ظ (zha), ط (tha), ض (dhad), ص (shad), dan ر (ra) memerlukan ketepatan dalam penguasaan makhraj dan sifat huruf agar dapat dilafalkan secara tepat. Kesalahan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca huruf Hijaiyah tidak cukup hanya diukur dari kemampuan mengenali bentuk huruf, tetapi juga dari kemampuan membedakan, melafalkan, dan menerapkan karakteristik setiap huruf dalam bacaan.

Selain ketepatan pengucapan huruf, kesulitan membaca Al-Qur'an juga dapat berkaitan dengan penggunaan harakat, sukun, tasydid, serta panjang dan pendek bacaan. Peserta didik yang telah mengenali bentuk huruf tetap dapat mengalami kesalahan ketika huruf tersebut dibaca dengan harakat yang berbeda atau ketika terdapat tanda baca yang memerlukan ketepatan pelafalan. Kesulitan dalam membedakan bacaan pendek dan panjang merupakan salah satu bentuk kesalahan yang dapat ditemukan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, kemampuan membaca huruf Hijaiyah perlu dipahami sebagai kemampuan yang mencakup pengenalan huruf, ketepatan makhraj dan sifat, pelafalan, serta penerapan tanda baca dalam rangkaian bacaan.

Fenomena tersebut juga ditemukan berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 1 Cicalengka pada tanggal 22 Januari 2026. Berdasarkan hasil observasi dan komunikasi awal dengan guru Pendidikan Agama Islam, masih ditemukan peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca huruf Hijaiyah. Kesulitan tersebut menjadi perhatian guru karena kemampuan membaca huruf Hijaiyah merupakan kompetensi dasar yang mendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada materi yang berkaitan dengan bacaan Al-Qur'an, doa-doa salat, serta materi keagamaan lainnya.

Untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi tersebut, peneliti melaksanakan observasi lanjutan dan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 13 Mei 2026. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh informasi bahwa dari sekitar 200 peserta didik, terdapat sekitar 10% peserta didik yang diperkirakan masih mengalami kesulitan dalam membaca huruf Hijaiyah. Menurut penuturan guru, data tersebut merupakan estimasi dari beberapa kelas yang menjadi tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam sehingga digunakan sebagai gambaran umum mengenai kondisi kemampuan membaca huruf Hijaiyah peserta didik di SMP Negeri 1 Cicalengka. Data tersebut tidak digunakan sebagai hasil pengukuran khusus terhadap peserta ekstrakurikuler Tilawah yang menjadi subjek penelitian.

Hasil tinjauan lapangan menunjukkan adanya kesulitan peserta didik dalam membedakan dan melafalkan beberapa huruf Hijaiyah, antara lain ث (tsa), س (sin), ش (syin), ص (shad), ض (dhad), dan ر (ra), terutama dari sisi kemiripan huruf dan ketepatan pengucapan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa sebagian peserta didik masih perlu meningkatkan kemampuan dalam membedakan karakteristik bunyi setiap huruf secara tepat.

Selain ditemukan pada pembacaan huruf Hijaiyah secara terpisah, kesulitan tersebut juga tampak ketika peserta didik membaca Surah Al-Fatihah maupun doa-doa salat yang menjadi bagian dari pembelajaran

Pendidikan Agama Islam. Kesalahan pengucapan huruf Hijaiyah dapat menyebabkan peserta didik belum mampu membaca bacaan salat dengan lancar dan tepat sesuai kaidah yang berlaku. Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Islam berupaya memberikan pembiasaan membaca doa-doa salat sebagai salah satu bentuk latihan untuk meningkatkan kemampuan membaca huruf Hijaiyah dalam konteks bacaan yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Di samping kemampuan membaca, guru Pendidikan Agama Islam juga menyampaikan bahwa masih terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menuliskan bacaan doa iftitah secara benar. Sebagai salah satu bentuk latihan, peserta didik yang belum mampu menyelesaikan penulisan doa tersebut diberikan tugas untuk menulis kembali 28 huruf Hijaiyah secara berulang hingga mampu mengenali dan menuliskannya dengan benar. Latihan tersebut bertujuan memperkuat pengenalan bentuk huruf Hijaiyah, meskipun guru menilai bahwa latihan menulis saja belum sepenuhnya mampu mengatasi kesulitan peserta didik dalam aspek pengucapan dan pembacaan huruf Hijaiyah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, pembelajaran membaca huruf Hijaiyah selama ini dilakukan dengan menggunakan beberapa metode yang disesuaikan dengan kondisi peserta didik dan situasi pembelajaran. Guru berupaya memberikan pendampingan melalui pengulangan maupun bimbingan secara langsung, meskipun penerapannya masih bersifat fleksibel dan belum menggunakan satu tahapan metode yang secara khusus disusun secara sistematis.

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil angket terhadap guru PAI. Berdasarkan jawaban responden, metode yang selama ini digunakan dalam pembelajaran antara lain Metode Iqro dan metode campuran. Pemilihan metode tersebut didasarkan pada pengalaman guru dalam melaksanakan pembelajaran. Meskipun metode yang digunakan dinilai membantu proses pembelajaran, kedua guru menyatakan bahwa metode alternatif masih

sangat diperlukan dan bersedia mencoba metode baru seperti Maqomah apabila disertai panduan yang jelas.

Berdasarkan hasil observasi, pengumpulan data melalui angket guru dan wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa permasalahan kemampuan membaca huruf Hijaiyah di lingkungan SMP Negeri 1 Cicalengka memiliki beberapa aspek, mulai dari pengenalan huruf, ketepatan pelafalan, penguasaan makhraj dan sifat huruf, penggunaan harakat, hingga kelancaran membaca bacaan berbahasa Arab. Guru Pendidikan Agama Islam telah berupaya mengatasi permasalahan tersebut melalui pembelajaran yang bersifat fleksibel dengan mengombinasikan beberapa metode sesuai kondisi peserta didik. Akan tetapi, masih diperlukan suatu metode pembelajaran yang mampu memberikan tahapan pembelajaran secara lebih sistematis sehingga proses pembelajaran membaca huruf Hijaiyah dapat berlangsung secara bertahap dan terarah.

Dalam konteks penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitian pada peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Tilawah di SMP Negeri 1 Cicalengka. Pemilihan peserta ekstrakurikuler Tilawah sebagai subjek penelitian didasarkan pada pertimbangan kondisi lapangan dan saran dari guru Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan komunikasi dengan guru, pelaksanaan penelitian pada peserta ekstrakurikuler Tilawah lebih memungkinkan dilakukan dalam konteks kegiatan ekstrakurikuler sehingga tidak mengganggu proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berlangsung pada jam pelajaran intrakurikuler. Pertimbangan tersebut menjadi salah satu alasan peneliti memilih peserta ekstrakurikuler Tilawah sebagai subjek penelitian.

Selain pertimbangan teknis pelaksanaan penelitian, peserta ekstrakurikuler Tilawah juga memiliki pengalaman dalam membaca Al-Qur'an. Dengan karakteristik tersebut, penelitian ini tidak berangkat dari anggapan bahwa peserta ekstrakurikuler Tilawah tidak mampu membaca huruf Hijaiyah. Sebaliknya, penelitian diarahkan untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca huruf Hijaiyah yang telah mereka miliki sebelum

penerapan Metode Maqomah dan mengetahui perubahan kemampuan tersebut setelah diberikan perlakuan. Dengan demikian, peserta ekstrakurikuler Tilawah dipilih karena memiliki kesesuaian dengan tujuan penelitian sekaligus memungkinkan penelitian dilaksanakan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.

Kegiatan ekstrakurikuler Tilawah menjadi konteks yang relevan karena kegiatan tersebut berkaitan dengan pembinaan dan latihan membaca Al-Qur'an peserta didik. Peserta didik yang mengikuti kegiatan tersebut tidak ditempatkan sebagai kelompok yang dianggap tidak mampu membaca Al-Qur'an, melainkan sebagai peserta yang telah mempunyai pengalaman membaca sehingga kemampuan awalnya dapat diukur. Kemampuan awal tersebut selanjutnya menjadi dasar untuk mengetahui apakah penerapan Metode Maqomah dapat memberikan peningkatan terhadap kemampuan membaca huruf Hijaiyah yang telah dimiliki peserta didik.

Dengan demikian, terdapat perbedaan antara gambaran umum kondisi kemampuan membaca huruf Hijaiyah di sekolah dengan subjek khusus penelitian. Data sekitar 10% dari sekitar 200 peserta didik digunakan sebagai gambaran kondisi umum sekolah, sedangkan kemampuan peserta ekstrakurikuler Tilawah ditentukan melalui pengukuran penelitian. Perbedaan tersebut diperlukan agar kondisi umum sekolah tidak secara langsung digeneralisasikan sebagai kondisi kemampuan seluruh peserta ekstrakurikuler Tilawah. Penelitian selanjutnya menguji kemampuan peserta melalui pengukuran sebelum dan sesudah penerapan Metode Maqomah.

Salah satu metode yang dinilai memiliki karakteristik pembelajaran secara bertahap adalah Metode Maqomah. Metode ini merupakan metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang disusun secara bertahap melalui beberapa marhalah atau tahapan pembelajaran sehingga peserta didik tidak hanya diperkenalkan pada bentuk huruf Hijaiyah, tetapi juga dibimbing untuk memahami nama huruf, makhraj huruf, sifat huruf, hingga cara

membaca huruf Hijaiyah sesuai harakat dan kaidah bacaan yang benar (Syahid & Pratama, 2022).

Dalam buku *Metoda Qiraah Marhala (Maqomah)* dijelaskan bahwa secara konseptual pembelajaran disusun dalam sembilan marhalah, sedangkan pembelajaran dasar difokuskan ke dalam empat marhalah utama, yaitu Marhalah 1: *Dzatul Huruf* dan *Ismul Huruf*, Marhalah 2: *Makhrajul Huruf* dan *Shifatul Huruf*, Marhalah 3: *Talfidzul Huruf*, serta Marhalah 4: *Tahajji* atau Mengeja Huruf. Keempat marhalah tersebut menjadi tahapan pembelajaran yang dapat diterapkan sesuai dengan kebutuhan dan ruang lingkup pembelajaran.

Dalam penelitian ini, penerapan Metode Maqomah dibatasi sampai pada Marhalah 3, yaitu *Dzatul Huruf* dan *Ismul Huruf*, *Makhrajul Huruf* dan *Shifatul Huruf*, serta *Talfidzul Huruf*. Pembatasan tersebut dilakukan sesuai dengan ruang lingkup perlakuan penelitian dan tujuan penelitian yang berfokus pada kemampuan membaca huruf Hijaiyah. Adapun Marhalah 4, yaitu *Tahajji* atau Mengeja Huruf, tidak menjadi bagian dari perlakuan penelitian.

Pemilihan Metode Maqomah juga didasarkan pada kesesuaian antara karakteristik metode dengan hasil temuan di lapangan. Kesulitan peserta didik dalam membedakan pengucapan ث (tsa), س (sin), ش (syin), ص (shad), ض (dhad) dan ر (ra) menunjukkan bahwa pembelajaran tidak cukup hanya mengenalkan bentuk huruf, tetapi juga memerlukan latihan yang menekankan ketepatan makhraj, sifat huruf, serta pembiasaan membaca secara bertahap. Karakteristik tersebut sejalan dengan tahapan pembelajaran dalam Metode Maqomah yang menempatkan penguasaan makhraj, sifat huruf, dan latihan membaca sebagai bagian yang saling berkaitan dalam proses pembelajaran.

Dengan mempertimbangkan kondisi tersebut, Metode Maqomah dipandang memiliki potensi untuk menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca

huruf Hijaiyah. Melalui tahapan pembelajaran yang sistematis dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, metode ini diharapkan mampu meningkatkan ketepatan pelafalan, penguasaan makhraj, penggunaan harakat, serta kelancaran membaca huruf Hijaiyah.

Untuk mengetahui perubahan kemampuan tersebut secara terukur, penelitian dilakukan dengan memberikan pengukuran kemampuan awal melalui *pretest*, kemudian menerapkan Metode Maqomah sebagai perlakuan, dan selanjutnya memberikan *posttest*. Hasil *pretest* digunakan untuk mengetahui kemampuan membaca huruf Hijaiyah peserta ekstrakurikuler Tilawah sebelum diberikan perlakuan, sedangkan hasil *posttest* digunakan untuk mengetahui kemampuan setelah penerapan Metode Maqomah. Perbedaan kedua hasil pengukuran tersebut kemudian dianalisis untuk mengetahui efektivitas penerapan metode.

Pola tersebut sesuai dengan tujuan penelitian yang tidak hanya ingin mengetahui kemampuan membaca huruf Hijaiyah peserta ekstrakurikuler Tilawah, tetapi juga ingin mengetahui penerapan Metode Maqomah serta efektivitasnya dalam meningkatkan kemampuan tersebut. Dengan demikian, penelitian ini menempatkan peserta ekstrakurikuler Tilawah sebagai subjek yang memiliki kemampuan awal, bukan sebagai kelompok yang diasumsikan tidak memiliki kemampuan membaca huruf Hijaiyah.

Penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa Metode Maqomah telah digunakan dalam berbagai konteks pembelajaran. Mutawalie (2023), misalnya, melakukan penelitian mengenai penerapan Metode Maqomah dalam meningkatkan minat dan kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik SMP Darul Hikam Bandung. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan quasi experimental dan menunjukkan bahwa Metode Maqomah mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Namun, penelitian tersebut memiliki fokus yang berbeda karena selain kemampuan membaca Al-Qur'an juga mengkaji minat belajar, sedangkan penelitian ini secara khusus memfokuskan kemampuan membaca huruf Hijaiyah pada siswa ekstrakurikuler Tilawah.

Saputra (2024) melakukan penelitian mengenai pengaruh penerapan Maqomah terhadap pengembangan materi pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis di Madrasah Aliyah. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan Metode Maqomah dapat mendukung pengembangan materi pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis. Perbedaannya dengan penelitian ini terletak pada fokus penelitian, karena penelitian Saputra berorientasi pada pengembangan materi, sedangkan penelitian ini menguji efektivitas Metode Maqomah dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf Hijaiyah pada siswa ekstrakurikuler Tilawah jenjang SMP.

Saputra dan Nugraha (2024) juga melakukan penelitian mengenai penerapan Maqomah sebagai pengembangan materi pembelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Aliyah Al-Falah Nagreg. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan menunjukkan bahwa Metode Maqomah dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dalam pengembangan materi pembelajaran Al-Qur'an Hadis sehingga mendukung proses pembelajaran yang lebih sistematis. Adapun penelitian ini memiliki perbedaan pada tujuan dan pendekatan penelitian, karena penelitian ini menguji efektivitas Metode Maqomah terhadap kemampuan membaca huruf Hijaiyah melalui pengukuran sebelum dan sesudah perlakuan.

Selain penelitian mengenai Metode Maqomah, Saefullah dkk. (2023) melakukan penelitian mengenai pembelajaran Metode Yanbu'a dalam kemampuan membaca huruf Hijaiyah pada anak usia dini di TPQ Bendungan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran dengan Metode Yanbu'a membantu meningkatkan kemampuan membaca huruf Hijaiyah peserta didik secara bertahap. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada fokus terhadap kemampuan membaca huruf Hijaiyah, sedangkan perbedaannya terletak pada metode, jenjang pendidikan, dan karakteristik subjek penelitian.

Wahyuningsih (2023) melakukan penelitian mengenai pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap kemampuan membaca huruf Hijaiyah pada siswa tunarungu SLB Negeri Cileunyi Kabupaten Bandung. Penelitian

tersebut menggunakan desain *One Group Pretest–Posttest* dan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca huruf Hijaiyah setelah diberikan perlakuan. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada fokus terhadap peningkatan kemampuan membaca huruf Hijaiyah dan penggunaan pengukuran sebelum dan sesudah perlakuan. Perbedaannya terletak pada variabel bebas dan karakteristik subjek penelitian, karena penelitian Wahyuningsih menggunakan layanan bimbingan kelompok pada anak tunarungu, sedangkan penelitian ini menggunakan Metode Maqomah pada siswa ekstrakurikuler Tilawah SMP Negeri 1 Cicalengka.

Berdasarkan kajian tersebut, dapat diketahui bahwa berbagai penelitian telah membahas upaya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an maupun huruf Hijaiyah melalui berbagai pendekatan, seperti Metode Maqomah, Metode Yanbu'a, layanan bimbingan kelompok, maupun pengembangan materi pembelajaran. Penelitian-penelitian tersebut memberikan gambaran bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an dan huruf Hijaiyah dapat dikembangkan melalui pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan tujuan pembelajaran.

Namun demikian, berdasarkan kajian terhadap penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini, belum ditemukan penelitian yang secara khusus menguji efektivitas penerapan Metode Maqomah terhadap kemampuan membaca huruf Hijaiyah pada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Tilawah di jenjang SMP, khususnya dengan memperhatikan aspek ketepatan makhraj, ketepatan pelafalan, penggunaan harakat, dan kelancaran membaca. Posisi tersebut menjadi salah satu dasar dilakukannya penelitian ini. Dengan demikian, penelitian ini diarahkan untuk melengkapi penelitian sebelumnya melalui pengujian efektivitas Metode Maqomah pada konteks peserta ekstrakurikuler Tilawah di SMP Negeri 1 Cicalengka.

Dengan mempertimbangkan kondisi lapangan, karakteristik peserta ekstrakurikuler Tilawah, kesesuaian tahapan Metode Maqomah, serta adanya kebutuhan untuk menguji efektivitas metode tersebut terhadap

kemampuan membaca huruf Hijaiyah, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Efektivitas Metode Maqomah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Siswa Ekstrakurikuler Tilawah SMP Negeri 1 Cicalengka.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan membaca huruf Hijaiyah siswa ekstrakurikuler Tilawah SMP Negeri 1 Cicalengka sebelum diterapkan Metode Maqomah?
2. Bagaimana penerapan Metode Maqomah dalam pembelajaran membaca huruf Hijaiyah pada siswa ekstrakurikuler Tilawah SMP Negeri 1 Cicalengka?
3. Bagaimana efektivitas Metode Maqomah dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf Hijaiyah pada siswa ekstrakurikuler Tilawah SMP Negeri 1 Cicalengka?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan kemampuan membaca huruf Hijaiyah siswa ekstrakurikuler Tilawah SMP Negeri 1 Cicalengka sebelum diterapkan Metode Maqomah.
2. Mendeskripsikan penerapan Metode Maqomah dalam pembelajaran membaca huruf Hijaiyah pada siswa ekstrakurikuler Tilawah SMP Negeri 1 Cicalengka.
3. Menganalisis efektivitas Metode Maqomah dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf Hijaiyah pada siswa ekstrakurikuler Tilawah SMP Negeri 1 Cicalengka.

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang

Pendidikan Agama Islam yang berkaitan dengan pembelajaran membaca huruf Hijaiyah. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi ilmiah mengenai penerapan Metode Maqomah sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf Hijaiyah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi SMP Negeri 1 Cicalengka dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan kemampuan membaca Al-Qur'an, khususnya kemampuan membaca huruf Hijaiyah.

b. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam memilih dan mengembangkan metode pembelajaran membaca huruf Hijaiyah yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, khususnya dalam kegiatan pembinaan membaca Al-Qur'an.

c. Bagi Siswa ekstrakurikuler Tilawah

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa ekstrakurikuler Tilawah dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf Hijaiyah, terutama dalam aspek ketepatan makhraj, pelafalan, penggunaan harakat, dan kelancaran membaca, sehingga dapat menunjang kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengalaman, dan kompetensi peneliti dalam menerapkan Metode Maqomah serta menjadi bekal dalam

mengembangkan kemampuan profesional sebagai calon pendidik Pendidikan Agama Islam.

E. Kerangka Berpikir

Pembelajaran membaca huruf Hijaiyah merupakan salah satu kemampuan dasar yang penting dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Kemampuan tersebut tidak hanya berkaitan dengan pengenalan bentuk huruf, tetapi juga mencakup ketepatan pelafalan, makhraj dan sifat huruf, penggunaan harakat, serta kelancaran membaca. Berdasarkan hasil observasi awal di SMP Negeri 1 Cicalengka, masih ditemukan permasalahan dalam kemampuan membaca huruf Hijaiyah, khususnya pada aspek pelafalan dan makhraj serta kelancaran membaca. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran membaca huruf Hijaiyah masih memerlukan proses latihan yang terarah dan sistematis.

Temuan hasil observasi dan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam menunjukkan bahwa pembelajaran membaca huruf Hijaiyah selama ini dilakukan dengan beberapa cara yang disesuaikan dengan kondisi peserta didik dan situasi pembelajaran. Guru memberikan bimbingan dan latihan secara berulang serta menggunakan metode yang bersifat fleksibel. Hasil angket guru juga memperkuat temuan tersebut, yaitu bahwa metode yang selama ini digunakan telah membantu proses pembelajaran, tetapi masih terdapat kebutuhan terhadap metode alternatif yang dapat memberikan tahapan pembelajaran secara lebih sistematis dan terarah.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian difokuskan pada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Tilawah di SMP Negeri 1 Cicalengka. Pemilihan siswa ekstrakurikuler Tilawah didasarkan pada rekomendasi guru Pendidikan Agama Islam serta pertimbangan bahwa kegiatan tersebut dapat menjadi tempat pelaksanaan penelitian tanpa mengganggu kegiatan pembelajaran intrakurikuler. Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Tilawah pada dasarnya telah memiliki pengalaman dalam membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, penelitian ini tidak berangkat dari anggapan bahwa siswa tersebut tidak mampu membaca huruf Hijaiyah, melainkan untuk

mengetahui tingkat kemampuan membaca yang telah mereka miliki dan melihat perubahan kemampuan setelah diberikan penerapan Metode Maqomah.

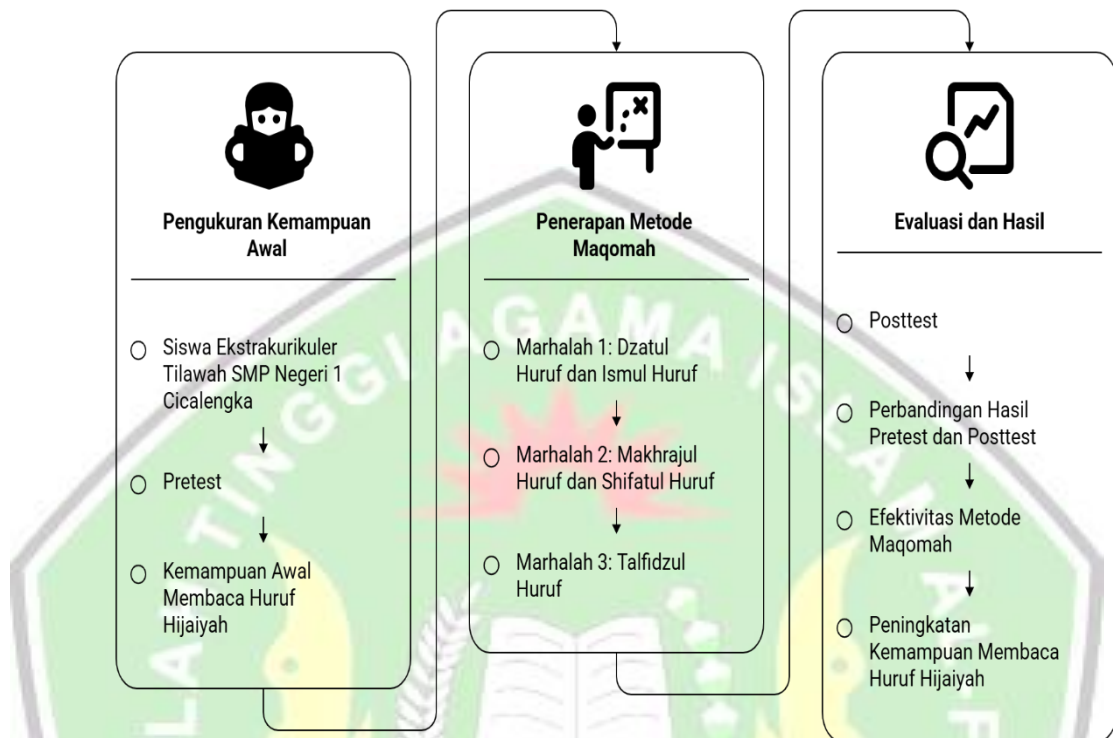
Untuk mengetahui kemampuan awal siswa ekstrakurikuler Tilawah dalam membaca huruf Hijaiyah, dilakukan *pretest* sebelum penerapan Metode Maqomah. Hasil *pretest* digunakan untuk memperoleh gambaran kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan.

Setelah *pretest*, siswa diberikan penerapan Metode Maqomah yang difokuskan pada Marhalah 1, Marhalah 2, dan Marhalah 3 sesuai dengan batasan penelitian. Marhalah 1 berfokus pada penguatan dasar yakni *Dzatul Huruf* dan *Ismul Huruf*, Marhalah 2 pada *Makhrajul Huruf* dan *Shifatul Huruf*, sedangkan Marhalah 3 pada *Talfidzul Huruf* sebagai tahap praktik pengucapan dan pembacaan huruf setelah mempelajari dasar huruf, makhraj, dan sifat huruf. Pada tahap Talfidzul Huruf, siswa mempraktikkan pengucapan huruf dalam berbagai keadaan bacaan, seperti fathah, kasrah, dhammah, tanwin, sukun, serta ketika huruf bertemu dengan huruf mad dan keadaan bacaan lainnya. Penerapan hukum tajwid dilakukan dalam praktik membaca tersebut dan menjadi bagian dari kunci penilaian kemampuan membaca huruf Hijaiyah. Ketiga tahapan tersebut diterapkan secara bertahap melalui proses pembelajaran dan latihan membaca.

Setelah seluruh tahapan penerapan Metode Maqomah selesai, dilakukan *posttest* dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan membaca huruf Hijaiyah siswa setelah diberikan perlakuan. Hasil *posttest* kemudian dibandingkan dengan hasil *pretest* untuk mengetahui perubahan kemampuan membaca siswa sebelum dan sesudah penerapan Metode Maqomah.

Dengan demikian, kerangka pemikiran penelitian ini menunjukkan hubungan antara kemampuan awal membaca huruf Hijaiyah siswa ekstrakurikuler Tilawah, penerapan Metode Maqomah, dan perubahan kemampuan membaca huruf Hijaiyah setelah penerapan metode. Perubahan hasil *pretest* dan *posttest* selanjutnya dianalisis untuk mengetahui efektivitas

Metode Maqomah dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf Hijaiyah siswa ekstrakurikuler Tilawah SMP Negeri 1 Cicalengka.



Gambar 1.1 kerangka pemikiran

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang kebenarannya masih harus dibuktikan melalui pengumpulan dan analisis data. Dalam penelitian kuantitatif, hipotesis disusun berdasarkan landasan teori, hasil penelitian terdahulu, serta kerangka berpikir yang telah dikembangkan.

Berdasarkan kerangka berpikir tersebut, hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. H_1 : Penerapan Metode Maqomah efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf Hijaiyah pada siswa ekstrakurikuler Tilawah SMP Negeri 1 Cicalengka.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan kajian terhadap berbagai hasil penelitian yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Kajian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan penelitian mengenai metode pembelajaran membaca Al-Qur'an dan kemampuan membaca huruf Hijaiyah, sehingga dapat diketahui persamaan, perbedaan, serta posisi penelitian yang akan dilakukan. Selain itu, penelitian terdahulu juga menjadi dasar dalam menunjukkan kebaruan (*novelty*) penelitian serta menghindari terjadinya pengulangan terhadap penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Oleh karena itu, peneliti mengkaji beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini sebagaimana disajikan pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Ringkasan penelitian terdahulu yang relevan

No	Peneliti dan tahun	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Mutawalie (2023)	Quasi Experimental	Kemampuan membaca al-qur'an meningkat	Metode Maqomah	Fokus penelitian
2	Saputra (2024)	Kualitatif deskriptif	Pengembangan materi al-qur'an hadits	Metode Maqomah	Variabel penelitian
3	Saputra & Nugraha (2024)	Kualitatif deskriptif	Implementasi metode maqomah	Metode Maqomah	Pendekatan penelitian
4	Saefullah dkk. (2023)	Kualitatif	Kemampuan membaca huruf hijaiyah meningkat	Kemampuan membaca huruf hijaiyah	Metode pembelajaran
5	Wahyuningsih (2023)	One Grup <i>pretest-posttest</i>	Kemampuan membaca huruf hijaiyah meningkat	Kemampuan membaca huruf hijaiyah	Variabel bebas dan subjek

Penelitian pertama dilakukan oleh Mutawalie (2023) dengan judul Penerapan Metode Maqomah dalam Meningkatkan Minat dan Kemampuan

Membaca Al-Qur'an: Penelitian di SMP Darul Hikam Bandung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan Metode Maqomah dalam meningkatkan minat dan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Metode yang digunakan adalah quasi experimental dengan desain Nonequivalent Control Group Design yang melibatkan kelas VII-2 sebagai kelas kontrol sebanyak 24 siswa dan kelas VII-3 sebagai kelas eksperimen sebanyak 26 siswa. Penerapan Metode Maqomah dilaksanakan selama sembilan kali pertemuan dengan alokasi waktu dua jam pelajaran pada setiap pertemuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Metode Maqomah mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik, namun tidak memberikan peningkatan yang signifikan terhadap minat belajar Al-Qur'an. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada penggunaan Metode Maqomah sebagai variabel bebas dalam pembelajaran. Adapun perbedaannya terletak pada fokus penelitian, yaitu penelitian Mutawalie mengkaji kemampuan membaca Al-Qur'an dan minat belajar, sedangkan penelitian ini memfokuskan pada kemampuan membaca huruf Hijaiyah dengan indikator ketepatan makhraj, ketepatan pelafalan, ketepatan harakat, dan kelancaran membaca.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Saputra (2024) dengan judul Pengaruh Penerapan Maqomah terhadap Pengembangan Materi Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits di Madrasah Aliyah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan Metode Maqomah dalam pengembangan materi pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits di Madrasah Aliyah. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data yang disesuaikan dengan karakteristik penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Metode Maqomah mampu mendukung pengembangan materi pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits sehingga dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dalam proses pembelajaran. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada penggunaan Metode Maqomah

sebagai dasar pembelajaran. Adapun perbedaannya terletak pada fokus penelitian, yaitu penelitian Saputra lebih menitikberatkan pada pengembangan materi pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits, sedangkan penelitian ini berfokus pada efektivitas penerapan Metode Maqomah dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf Hijaiyah pada siswa ekstrakurikuler Tilawah SMP Negeri 1 Cicalengka.

Penelitian berikutnya dilakukan oleh Saputra dan Nugraha (2024) dengan judul Penerapan Maqomah sebagai Pengembangan Materi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Al-Falah Nagreg. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan Metode Maqomah sebagai pengembangan materi pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Metode Maqomah dapat diterapkan sebagai salah satu alternatif dalam pengembangan materi pembelajaran Al-Qur'an Hadits sehingga mendukung proses pembelajaran yang lebih sistematis. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada penggunaan Metode Maqomah sebagai dasar pembelajaran. Adapun perbedaannya terletak pada fokus penelitian, yaitu penelitian Saputra dan Nugraha berorientasi pada implementasi Metode Maqomah dalam pengembangan materi pembelajaran, sedangkan penelitian ini menguji efektivitas penerapan Metode Maqomah terhadap kemampuan membaca huruf Hijaiyah pada siswa ekstrakurikuler Tilawah SMP Negeri 1 Cicalengka.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Saefullah dkk. (2023) berjudul Pembelajaran Metode Yanbu'a dalam Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah pada Anak Usia Dini di TPQ Bendungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pembelajaran Metode Yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf Hijaiyah pada anak usia dini. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa pembelajaran Metode Yanbu'a membantu meningkatkan kemampuan membaca huruf Hijaiyah peserta didik secara bertahap, meskipun masih terdapat peserta didik yang memerlukan pendampingan dalam proses pembelajaran. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada tujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca huruf Hijaiyah. Adapun perbedaannya terletak pada metode pembelajaran yang digunakan, yaitu penelitian Saefullah dkk. menggunakan Metode Yanbu'a pada anak usia dini di TPQ, sedangkan penelitian ini menggunakan Metode Maqomah pada siswa ekstrakurikuler Tilawah SMP Negeri 1 Cicalengka.

Penelitian lain yang juga relevan dilakukan oleh Wahyuningsih (2023) dengan judul Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Anak Tunarungu: Penelitian pada Siswa Tunarungu SLB Negeri Cileunyi Kabupaten Bandung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan layanan bimbingan kelompok serta pengaruhnya terhadap kemampuan membaca huruf Hijaiyah pada anak tunarungu. Penelitian menggunakan desain *One Group Pretest–Posttest* dengan subjek penelitian sebanyak 24 siswa tunarungu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan membaca huruf Hijaiyah, yang ditunjukkan melalui peningkatan kemampuan peserta didik setelah diberikan perlakuan. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada fokus penelitian yang sama, yaitu peningkatan kemampuan membaca huruf Hijaiyah. Adapun perbedaannya terletak pada variabel bebas dan subjek penelitian, yaitu penelitian Wahyuningsih menggunakan layanan bimbingan kelompok pada anak tunarungu, sedangkan penelitian ini menggunakan Metode Maqomah pada siswa ekstrakurikuler Tilawah SMP Negeri 1 Cicalengka.

Berdasarkan hasil kajian terhadap penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa penelitian mengenai Metode Maqomah telah dilakukan dalam konteks peningkatan kemampuan

membaca Al-Qur'an maupun pengembangan pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Sementara itu, penelitian mengenai kemampuan membaca huruf Hijaiyah juga telah dilakukan dengan menggunakan metode dan pendekatan yang berbeda. Namun, berdasarkan penelitian terdahulu yang dikaji, belum ditemukan penelitian yang secara khusus menguji efektivitas penerapan Metode Maqomah terhadap kemampuan membaca huruf Hijaiyah pada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Tilawah di jenjang SMP. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk menguji efektivitas Metode Maqomah dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf Hijaiyah pada siswa ekstrakurikuler Tilawah SMP Negeri 1 Cicalengka.

